

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Produksi, Dan Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Sentra Keripik Khas Lampung Di Kedaton Bandar Lampung

Lestari Wuryanti, Erna Listyaningsih, Eka Fitriani
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati
lestariwuryanti@gmail.com, ernatya04@yahoo.com

Abstract.

Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the sectors that are expected to help develop the national economy. this allows it to contribute to efforts to reduce disparities between groups, alleviate poverty, and absorb labor. This study aims to determine the effect of capital, working hours, and number of workers. Total production, and sales to revenue. The object of this research is MSMEs in the typical chips center of Lampung. There are 38 samples in this study, namely kiosk owners who are willing to provide information regarding their financial data, which are processed using SPSS 22. From the results of multiple linear regression tests, it is stated that partially the Sales variable (X5) has a significance of 0.015 less than 0.05 which means it has a significant and significant effect on income, while the variables of capital (X1), working hours (X2), number of workers (X3), and total production (X4) have values greater than 0.05 which means they have no effect on income. The test results simultaneously state that all X variables (capital, working hours, number of workers, total production, sales) have a significance of 0.006 which is smaller than 0.05 which means that it has a significant and significant effect on income. The test results of the coefficient of determination R² are 0.389, which means that the independent variable has an influence of 38.9% on the dependent variable, while the rest may be influenced by other variables outside the variables in this study.

Keyword : MSME, Capital, working hours, number of workers, total production, sales, income

1. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi di suatu daerah dapat dicapai dengan upaya meningkatkan beberapa sektor ekonomi. Salah satu sektor tersebut adalah sektor informal, dimana sektor informal semakin berkembang seiring dengan bertambahnya angka pengangguran khususnya diperkotaan, keberadaan sektor informal di satu sisi dibutuhkan masyarakat terutama dikalangan ekonomi menengah kebawah tetapi disisi lain kurang mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah, padahal sektor ini identik dengan sektor usaha padat karya yang mampu menyerap banyak pengangguran dan sektor ini juga mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi untuk mengurangi tingkat kemiskinan perkotaan.

Menurut Kuncoro (2007: 363) bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Jelas bahwa usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi. Sektor UMKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari krisis ekonomi. Selama 1998-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto relatif cukup besar dan sumbangan Usaha mikro kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja juga sangat besar. Sebagian besar pelaku UMKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir pedagang perantara. Hanya sebagian kecil yang berhubungan langsung dengan pembeli importir. (Latumarissa, 2015: 412)

Terjadinya krisis ekonomi beberapa tahun silam yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerja - pekerjanya. Sehingga menciptakan pengangguran, namun beberapa orang tersebut melakukan suatu upaya dengan mendirikan suatu usaha berskala kecil (sektor informal),

sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan banyaknya orang yang mendirikan usaha berskala kecil yang menjadikan semakin banyaknya usaha kecil di sekitar masyarakat, khususnya di Propinsi Lampung.

2. Kajian Pustaka

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang – undang. Sesuai Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang -undang ini.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai diatur dalam undang-undang usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki limamaupun asongan. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat dari permasalahan ekonomi.(Kartiningsih.2016)

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan (Sartika, dkk, 2004).Mankiw (2011:332) Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing – masing faktor produksi, harga – harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan penjual dan pembeli.Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga *Total revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Penjualan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Mankiw, 2011: 332). Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu unit usaha tersebut, sehingga banyak ditemukan cara bagaimana menghitung pendapatan usahanya salah satunya adalah dengan mengalikan harga dengan jumlah barang yang diproduksi seperti yang dikemukakan oleh Pasaribu, 2012 (Busyro, 2016). Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu unit usaha tersebut, sehingga banyak ditemukan cara bagaimana menghitung pendapatan usahanya salah satunya adalah dengan mengalikan harga dengan jumlah barang yang diproduksi seperti yang dikemukakan oleh Pasaribu, 2012 (Busyro, 2016).

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar. Menurut Riyanto (2001;39), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. (Kasmir,2015;46).). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Lama jam kerja merupakan bagian dari teori mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011). Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. (Priyandika, 2015). Dalam UU No. 25 Tahun 1997 waktu kerja siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam satu minggu (pasal 100 (2) poin a.1), atau 8 jam/hari dengan 5 hari jam kerja dalam satu minggu (pasal 100 (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 jam/hari dengan 6 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.2) (Priyandika, 2015). Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama jam kerja/jam buka toko/kios dalam menjajakan dagangannya.

Jumlah Produksi menurut Hendro, 2011 (Prabaningtyas, 2015) produksi adalah kegiatan atau proses yang menimbulkan manfaat atau penciptaan manfaat baru. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. (Latumaerissa, 2015:56). Jumlah Produksi menurut Hendro, 2011 (Prabaningtyas, 2015) produksi adalah kegiatan atau proses yang menimbulkan manfaat atau penciptaan manfaat baru. Jumlah produksi dapat diartikan berapa jumlah bahan baku yang digunakan, dan barang jadi yang dihasilkan.

Penjualan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit, Mankiw, 2011 (Fitriana, 2017). Penjualan disini berarti jumlah dagangan yang laku terjual.

3. Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sentra keripik khas Lampung di Kedaton Bandar Lampung, toko/kios-kios yang memberikan data lengkap yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Populasi

Menurut Sugiono, 2015 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kios keripik khas Lampung yang berada di jalan ZA Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung.

Sampel

Menurut Sugiyono, 2013 (Sari, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh t pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah Kios/toko keripik yang terdaftar di Dinas UMKM, dan yang bersedia memberikan data yang berkaitan dengan topik penelitian ini, untuk tahun 2016-2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Masing-masing variabel dalam penelitian ini, akan didefinisikan sesuai dengan variabel operasional yang digunakan dan cara pengukurannya.

Pendapatan (Y) merupakan pendapatan bersih (penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan) perbulan yang diperoleh pedagang keripik dikawasan Kedaton, Bandar Lampung.

Modal (X_1) merupakan modal usaha yang dikeluarkan pada saat mendirikan usaha tersebut.

Lama jam kerja (X_2) merupakan lamanya waktu usaha yang dihabiskan oleh pedagang untuk bekerja selama sehari yang dinyatakan dalam satuan jam.

Jumlah tenaga kerja (X_3) merupakan jumlah sumber daya manusia yang dipekerjakan pada awal membuka usaha sampai dengan saat ini.

Jumlah Produksi (X_4) merupakan jumlah barang yang diproduksi yang dihasilkan.

Penjualan (X_5) merupakan jumlah pendapatan kotor (omset) yang diterima dalam 1bulan dihitung dalam satuan rupiah.

Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan mencatat berupa data keuangan yang dimiliki oleh kios/toko, yang secara langsung diperoleh saat berkunjung ke lokasi penelitian. Selain itu juga diperoleh dengan metode studi pustaka berupa literature, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Analisis Data

Dengan statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari data kuantitatif yang diperoleh dari kios/toko yang menjadi obyek penelitian ini.

Alat Analisis

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22, dengan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan analisis sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representatif pola distribusi normal, maka model regresi memiliki asumsi normalitas. (www.samsarif.com)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas, *Variance Inflation Factor* (VIF) berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel dalam model dengan melihat nilai toleransinya.

Uji Heterokedastisitas, menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya dengan uji glejser. Gujarati (2000) uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

Analisis Linier Berganda

Metode ini digunakan peneliti dengan cara analisis berganda yaitu suatu teknik yang analisis data dalam membahas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Pendapatan (y)) di hubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas modal (X₁), Jam kerja (X₂), jumlah tenaga kerja (X₃) dan Penjualan (X₄).

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menduga ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun bentuk persamaanya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Koefisien Konstanta

X₁ = Modal

X₂ = Jam Kerja

X₃ = Jumlah Tenaga Kerja

X₄ = Jumlah Produksi

X₅ = Penjualan

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan penjualan terhadap variabel pendapatan secara parsial atau sendiri – sendiri. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut :

Apabila tingkat signifikansi < α maka Ho diterima,

Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ atau sama dengan α maka H_0 Ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji f. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, jam kerja dan jumlah tenaga kerja dan penjualan terhadap variabel pendapatan secara simultan atau bersamaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali, 2005 (Reviyana, 2016) koefisien determinasi (R^2) adalah memberikan gambaran ukuran seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ukuran koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Jika hasil koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah X_1 memiliki nilai minimum 700.000, maksimum 8.312.500 dan rata-rata 4.822.171,0526. Variabel X_2 memiliki nilai minimum 300, maksimum 480, dan rata-rata 384.4737. Untuk variabel X_3 memiliki nilai minimum 33, maksimum 273, rata-rata 97,2632. Variabel X_4 memiliki nilai minimum sebesar 57, maksimum 570, dan rata-rata sebesar 308,1579. Sedangkan variabel X_5 memiliki nilai minimum sebesar 1.000.000, maksimum 30.000.000, dan rata-rata 9811526,3158. Serta variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 1.100.000, maksimum 10725.000, dan rata-rata sebesar 6313218,4211.

Hasil Uji Normalitas

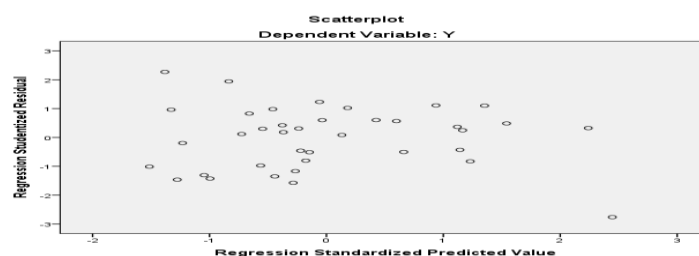
Hasil uji ini menyatakan bahwa nilai residu 0,200 hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi semua variabel memiliki angka lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka nilai residual masing-masing variabel tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji ini menyatakan bahwa $X_1=1,087$; $X_2=1,151$; $X_3=1,129$; $X_4=1,644$; $X_5=1,610$ yang berarti memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,01 yang berarti masing-masing variabel dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam pengujian regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menunjukkan hasil terjadinya perbedaan varian residual yang berarti terjadi heteroskedastisitas.



Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada varian residual.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
1.	(Constant)	B	Std. Error	Beta		
	X ₁	3511387.801	4089153.685		.859	.397
	X ₂	.162	.206	.113	.784	.439
	X ₃	-3877.043	10279.925	-.056	-.377	.709
	X ₄	10249.185	6729.831	.224	1.523	.138
	X ₅	957.424	3402.598	.050	.281	.780

Uji ini menunjukkan hasil yaitu variabel

$$Y = 3511387.801 + 0.162X_1 - 3877.043X_2 + 10249.185X_3 + 957.424X_4 + 0.226X_5$$

Persamaan linear regresi berganda tersebut berarti :

- Nilai konstanta 3511387.801 menyatakan bahwa pendapatan sebagai variabel dependen (Y) mengalami perubahan sebesar 3511387.801 dengan asumsi semua variabel independen (Modal, jam Kerja, Jumlah tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Penjualan) dianggap konstant.
- Modal (X₁) sebesar 0,162 menyatakan bahwa jika variabel Modal (X₁) ditingkatkan satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstant.
- Jam Kerja (X₂) sebesar -3877.043 menyatakan bahwa jika variabel Jam kerja (X₂) ditingkatkan satu satuan maka variabel pendapatan akan menurun sebesar -3877.043 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstant.
- Jumlah Tenaga Kerja (X₃) sebesar 10249.185 menyatakan bahwa jika variabel jumlah tenaga kerja (X₃) ditingkatkan satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 10249.185 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstant.
- Jumlah Produksi (X₄) sebesar 957.424 menyatakan bahwa jika variabel Modal (X₁) ditingkatkan satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 957.424 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstant.
- Penjualan (X₅) sebesar 0,226 menyatakan bahwa jika variabel penjualan (X₅) ditingkatkan satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,226 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstant.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji T (uji parsial) diketahui bahwa variabel X₁ (modal), X₂ (jam kerja), X₃ (jumlah tenaga kerja), dan X₄ (jumlah produksi) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Sedangkan variabel X₅ (penjualan) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel X₅ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan).

Adapun rincian hasil uji T sebagai berikut :

- X₁ (modal) dengan t_{hitung} 0,784 lebih kecil dari t_{tabel} 2,04 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₁ (Modal) terhadap variabel Y (pendapatan). Sehingga Ha₁ ditolak, Ho₁ diterima.
- Hasil uji T pada variabel X₂ (jam kerja) didapatkan t_{hitung} -0,377 lebih kecil dari t_{tabel} 2,04 dengan signifikansi 0,709 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₂ (Jam kerja) terhadap variabel Y (pendapatan). Sehingga Ha₂ ditolak, Ho₂ diterima.
- Hasil uji t pada X₃ (jumlah tenaga kerja) didapatkan t_{hitung} 1,523 lebih kecil dari t_{tabel} 2,04 dengan signifikansi 0,138 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X₃ (jam kerja) terhadap variabel Y (pendapatan). Sehingga Ha₃ ditolak, Ho₃ diterima.
- Hasil uji t untuk variabel X₄ (jumlah produksi) didapatkan t_{hitung} 0,281 lebih kecil dari t_{tabel} 2,04 dengan signifikansi sebesar 0,780 lebih besar dari 0,05 yang berarti Variabel X₄ (jumlah produksi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Sehingga Ha₄ ditolak, Ho₄ diterima.
- Hasil uji t untuk variabel X₅ (penjualan) t_{hitung} 2,557 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 dengan signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₅ (penjualan) terhadap variabel Y (pendapatan).

Hasil Uji F (simultan)

Hasil perhitungan uji F (uji simultan) diketahui bahwa nilai f_{hitung} 4,073 lebih besar dari f_{tabel} 2,53 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan variabel X_1 (modal), X_2 (jam kerja), X_3 (jumlah tenaga kerja), dan X_4 (jumlah produksi), dan variabel X_5 (penjualan) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan), sehingga H_{a6} diterima, H_{o6} ditolak.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	103881813227397.160	5	20776362645479.430	4.073 .006 ^b
	Residual	163235427049708.100	32	5101107095303.378	
	Total	267117240277105.250	37		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

Koefisien Determinasi R²

Hasil uji koefisien determinasi R² adalah 0,389 yang berarti variabel independent (modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan penjualan memiliki pengaruh sebesar 38,9% terhadap variabel dependen (pendapatan). sedangkan selebihnya ada dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan Dan Saran**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial dalam penelitian ini Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3) jumlah produksi (X_4) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil dan Menengah pada sentra keripik khas Lampung. sedangkan variabel X_5 dalam penelitian ini menunjukkan Penjualan (X_5) sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan Usaha kecil dan Menengah (UMKM), hal ini menunjukkan semakin tinggi penjualan makan akan semakin meningkat juga pendapatan dan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.
2. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), jumlah produksi (X_4) dan penjualan (X_5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada sentra keripik khas Lampung.
3. Uji determinasi menunjukkan pengaruh variabel independent sebesar 38,9% terhadap pendapatan (dependen), yang selebihnya dimungkinkan merupakan variabel lain diluar penelitian ini.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data pendukung laporan keuangan yang memperkuat penelitian ini belum terpublikasi dengan baik, hanya sekedar estimasi dari pemilik UMKM.

Saran

1. Berkaitan dengan penjualan (X_5) untuk dapat terus ditingkatkan agar pendapatan juga terus mengalami peningkatan.
2. Berkaitan dengan modal (X_1) perlu adanya manajemen modal karena secara umum modal yang ada adalah modal yang bersumber dari modal sendiri, Jam Kerja (X_2) yang diterapkan adalah disesuaikan dengan kondisi pemilik yang sekaligus bekerja dalam UMKMnya, Jumlah tenaga kerja (X_3) secara umum adalah pemilik usaha tersebut dan jumlah produksi (X_4) secara umum mengikuti kondisi pemilik. Hal ini dimungkinkan untuk lebih diperhatikan dan dioptimalkan mengingat variabel-variabel tersebut dilaksanakan oleh pemilik usaha tersebut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih positif pada pendapatan usaha yang dijalankan.
3. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan, mempertahankan, dan memabnatu pengembangan UMKM yang ada, agar UMKM bisa lebih tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga diharapkan memudahkan perbaikan dan mengelola UMKM keripik khas Lampung ini.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih Panjang, data primer dan data sekunder seperti catatan atau laporan yang tercatat oleh pihak pemerintah yang bertanggungjawab terhadap UMKM dan semakin dikembangkan UMKM dengan jenis produk lain yang beraneka macam sehingga akan menjadi keberagaman produk oleh-oleh khas Lampung yang dapat dijadikan usaha bagi masyarakat sekitarnya

Daftar Pustaka

- Akhbar Nurseta Priyandika, 2015. *Analisis pengaruh jarak, lama usaha, modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima konveksi (Studi kasus di kelurahan purwodinatan kota semarang)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hening Ayoka, 2016. *Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan di taman wisata Candi Borobudur Kabupaten magelang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
<http://id.wikipedia.org/wiki/tenagakerja.com>
<http://samsarif.blogspot.com>
- Ifany damayanti, 2011. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Gede Surakarta*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Julius R. Latumaerissa, 2015. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media Penerbit
- Kartiningssih, 2016. *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun –Alun Reden Bagus Assro Kironggo Kabupaten Bondowoso*. Skripsi
 .Jember. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Jember.
- Kasmir, 2015. *Kewirausahaan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Lina Sari dan Lestari Wuryanti, *Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014*, JRMM Vol.6 No. 1, 2017.
- Meiditya Yudi Prabaningtyas, 2015, *Pengaruh upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industry kecil tahu bakso dengan menggunakan path analysis*.
- Nur isni atun, 2016. *Pengaruh modal, lokasi, jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman*. Skripsi Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar- dasar Perusahaan*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit.
- Rosenfeld, Stuart. 2002. *A Guide To Cluster Strategies In Less Favoriet Regions. Regional Tecnology Strategies*.
 Sadono Sukirno, 1994. *Makro Ekonomi Modern*. Pemikiran Dari Klasik Hingga Kyenesia Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartika Paromo, tiktik dkk. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Subanar, Harimurti. 2009. *Manajemen Usaa Kecil*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Jaya Jakarta.
- Soeratno & Arsyad, L. 2003. *Metode Penelitian : Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Tjutju, Yuniarsih. 2011. *Manajmen Sumber Daya Manusia* .Bandung. Penerbit Alfabeta
- Tohar, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang – undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1997 Tentang waktu kerja.

Wuryanti, Lestari, 2014, Pengaruh Iklan (Televisi Dan Radio) Terhadap Minat Beli Konsumen (Study Kasus Pada Produk Sepeda Motor Merek Honda Di Wilayah Kecamatan Bandar Sribhawono), JRAMM Vol.3, No.2, Desember 2014.

www.Departemenkoperasi.go.id

www.bi.go.id/usaha-mikro-kecil-menengah.klaster.html

www.BPS.go.id/jumlah-angkatan-kerja-di-indonesia-tahun-2008-2013.html

www.thesis.binus.ac.id/doc/bab2/2010.html